PERAN AYAH PASCA PERCERAIAN: TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP POLA ASUH IBU TUNGGAL DAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN ANAK DI YOGYAKARTA

TESIS
DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR MAGISTER HUKUM

OLEH:
MAULANA AULIA DEKA, S.H.
24203011072

DOSEN PEMBIMBING:
PROF.DR.H.SUSIKNAN AZHARI

PROGRAM MAGISTER ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena ketiadaan peran ayah (*Fatherless)* pasca perceraian merupakan permasalahan sosial yang semakin mengkawatirkan di Indonesia. Tingginya angka perceraian yang mencapai lebih dari 447.000 kasus pada tahun 2024 berdampak langsung pada meningkatnya jumlah anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah secara fisik maupun emosional. Kondisi ini menimbulkan dampak serius terhadap perkembangan psikologis anak, seperti rendah diri, stress, depresi, hingga kecenderungan perilaku menyimpang. Dalam perspektif hukum Islam dan hukum positif Indonesia, ayah tetap memikul tanggung jawab pengasuhan meskipun perceraian telah terjadi, namun implementasinya di lapangan masih jauh dari memadai. Ibu tunggal yang harus menanggung beban ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menjaga kualitas pengasuhan dan ketahanan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif-analitis berbasis Field Research melalui wawancara langsung dan observasi terhadap anak-anak yang mengalami *Fatherless* serta ibu tunggal di Yogyakarta. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan enam orang yaitu Narasumber YA, AN, AGS, AA, AB,dan FI. Sementara data sekunder bersumber dari peraturan perundang-undangan dan literatur ilmiah yang relevan. Teori ketahanan keluarga untuk menganalisis kemampuan adapatasi keluarga tidak utuh, serta teori pola asuh Baumrind yang mengklasifikasikan pengasuhan berdasarkan dimensi tuntutan dan responsivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiadaan peran ayah memberikan dampak multidimensional terhadap perkembangan anak, meliputi aspek psikologis, sosial, moral, dan spiritual yang saling berkaitan. Pola asuh otoritatif terbukti menjadi faktor protektif yang paling efektif bagi anak *Fatherless*, namun tekanan ekonomi dan emosional yang dialami ibu tunggal sering kali mendorong ke arah permisif atau otoriter. Lemahnya penegakan hukum atas kewajiban nafkah ayah pasca perceraian menjadi faktor utama yang memperparah kerentanan keluarga dan menghambat pengasuhan ibu tunggal. Meskipun demikian, sebagian ibu tunggal mampun membangun ketahanan keluarga melalui sumber daya internal berupa nilai-nilai keislaman dan dukungan eksternal dari komunitas sosial sekitarnya.

Kata Kunci : Peran Ayah, Perceraian, Pola Asuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The phenomenon of Fatherlessness following divorce is an increasingly alarming social issue in Indonesia. The high divorce rate which reached more than 447,000 cases in 2024 has a direct impact on the rising number of children growing up without a father's physical or emotional presence. This situation has serious consequences for children's psychological development, such as low self-esteem, stress, depression, and a tendency toward deviant behavior. From the perspective of Islamic law and Indonesian positive law, fathers remain responsible for child-rearing even after divorce, yet the implementation of this responsibility in practice remains far from adequate. Single mothers, who must bear the dual burden of being both the primary breadwinner and caregiver, face highly complex challenges in maintaining the quality of care and family resilience.

This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach based on field research, utilizing direct interviews and observations of children experiencing Fatherlessness and single mothers in Yogyakarta. Primary data was obtained from interviews with four informants. Meanwhile, secondary data was sourced from relevant laws and regulations and scientific literature. Family resilience theory was used to analyze the adaptive capacity of incomplete families, as well as Baumrind's parenting style theory, which classifies parenting based on the dimensions of demands and responsiveness.

Research findings indicate that the absence of a father's role has multidimensional effects on a child's development, encompassing interrelated psychological, social, moral, and spiritual aspects. Authoritative parenting has been shown to be the most effective protective factor for Fatherless children; however, the economic and emotional pressures faced by single mothers often lead them toward permissive or authoritarian parenting styles. Weak enforcement of the father's child support obligations following divorce is a major factor that exacerbates family vulnerability and hinders single mothers' parenting. Nevertheless, some single mothers are able to build family resilience through internal resources such as Islamic values and external support from their surrounding social community.

Keywords: Father's Role, Divorce, Parenting Style

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Maulana Aulia Deka, S.H.
NIM	: 24203011072
Program Studi	: Ilmu Syari 'ah
Fakultas	: Syari 'ah dan Hukum
Konsentrasi	: Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2026 M
6 safar 1448 H

Saya yang menyatakan,



Maulana Aulia Deka, S.H.
NIM. 24203011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1170/Un.02/DS/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AYAH PASCA PERCERAIAN: TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP POLA ASUH IBU TUNGGAL DAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN ANAK DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA AULIA DEKA, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 24203011072
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a9171171a91f

Penguji II

Dr. M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a913c381e930

Penguji III

Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 6a913a08bdb0d

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a94eaad61f995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 31/08/2026

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Maulana Aulia Deka,
S.H. Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syari'ah dan
Hukum UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Maulana Aulia
Deka, S.H. NIM
24203011072
Judul :"Peran Ayah Pasca Perceraian: Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Ibu tunggal dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Anak Di Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,21 Juli 2026
6 Safar1448
Pembimbing

Prof. Dr. Susiknan Azhari
NIP.196806111994031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

ان صبرتم على الأشق قليلا

استمتعتم بالأرفه الذيطويلا

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Tesis ini saya haturkan kepada Allah Swt, sebagai wujud Syukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada penyusun.

Teruntuk kedua orang tua tersayang, Emak dan Bapak

yang mana pencapaian Tesis ini tak luput dari doa-doa beliau semua dan Insya Allah bisa bangga pada anaknya

Teruntuk keluarga tersayang,

yang selalu mengirim doa dan support terbaik untuk keberlangsungan Tesis ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teruntuk semua teman-teman seperjuangan

yang tidak pernah berhenti memberi dukungan dan mengirim doa doa istimewa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Konversi dari huruf satu bahasa ke bahasa lain dikenal sebagai transliterasi. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 tahun 1987 dan No: 0543 b/U/1987, transliterasi yang digunakan dalam tesis ini adalah transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Secara umum, uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa’	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

خ	Kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	Kh	Ka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (Syaddah)

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis *muta’addidah*
عِدَّةٌ	Ditulis *’iddah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Vokal Pendek

1.	--- َ ---	Fatḥah	Ditulis “a”
2.	--- ِ ---	Kasrah	Ditulis “i”
3.	--- ُ ---	Ḍammah	Ditulis “u”

D. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif إستحسان	ditulis	Ā *Istihs*ān
2	Fatḥah + ya'mati أنثى	Ditulis	Ā *Unṡa*
3	Kasrah + yā' mati العلوانى	Ditulis	Ī *al-'Ālwānī*
4	Ḍammah + wāwu mati علوم	Ditulis	Û *'Ulûm*

E. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya'mati غيرهم	ditulis	Ai *Gairihim*
2	Fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	Au *Qaul*

F. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata (Dipisahkan dengan Apostrof)

أأنتم	Ditulis *a'antum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أعدّت	Ditulis *u'iddat*
لإن شكرتم	Ditulis *la'in syakartum*

G. Kata Sandangan Alif + Lam

a. Jika diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf *el (l) nya.*

الرسالة	Ditulis *ar-Risālah*
النساء	Ditulis *an-Nisā'*

b. Jika diikuti oleh huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis *al-Qurān*
القياس	Ditulis *al-Qiyās*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Penulisan Kata-kata pada Kalimat

أهل الرأي	Ditulis A*hl ar-Ra'yi*
أهل السنّه	Ditulis *Ahl as-Sunnah*

I. Penulisan Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Jika Ta' dimatikan ditulis "h"

حِكْمَة	Ditulis *ḥikmah*
عِلّة	Ditulis *'illah*

Ketentuan tersebut tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap kedalam Bahasa Indonesia. Seperti contoh zakat, shalat, dan sebagainya. Kecuali apabila memang dikehendaki menggunakan lafal aslinya.

b. Jika diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua terpisah, maka Ta' ditulis dengan "h"

كَرَامَةُالْأَوْلِيَاءِ	ditulis *Karāmah al-Auliyaā'*

c. Jika *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah maka dapat ditulis "t" atau "h"

زَكَاةُ اتْفِطْرِ	ditulis *Zākah al-Fiṭr*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

J. Pengecualian

Penggunaan Sistem transliterasi ini tidak berlaku untuk :

1) Kosakata bahasa Arab yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Umum Bahasa Indonesia.

2) Judul buku yang menggunakan kata Arab namun telah dilatinkan oleh penerbitnya, seperti Fiqh Jinayah.
3) Nama penulis menggunakan nama Arab namun berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, contoh: M. Quraish Shihab.
4) Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, contoh Al-Ma'arif, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الّذى فضّل بنى آدم بالعلم والأعمل، والصّلاة والسّلام على نبيّنا محمّد. وعلى أله والصّحبه والتّابعين لهم بإحسان إلى أخر الأيّام.أمّا بد

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis telah Menyusun tesis yang Berjudul **Peran Ayah Pasca Perceraian: Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pola Asuh Ibu Tunggal Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Anak Di Yogyakarta**. Tidak lupa selawa beriringan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita bagindan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ummatnya dari masa kegelapan menuju risalah kebenaran terang benderang.

Penulis menyadari segala upaya telah dilakukan sampai akhirnya tesis ini bisa diselesaikan dengan sebaik mungkin, walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis bahwa tesis ini dapat mempunyai nilai kebermanfaatan yang luas bagi pembaca dan calon peneliti lebih lanjut. Saran dan kritikyang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar tesis ini menjadi lebih baik.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujudu tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari beberapa pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang membantu, khususnya kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
3. Ibu Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syari'ah.
4. Bapak Prof. Dr. Susiknan Azhari, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, dan semangat yang membangun demi terciptanya tugas akhir ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati rela meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini
5. Kedua orang tua, Emak dan Bapak yang senantiasa mendukung lewat doa dan nasehat terbaik yang sangat membangun untuk segera menyelesaikan tesis ini tepat waktu
6. Diva Najmah Auliya, Nelta Elva Fadhila, Naela Camelia, Ramzy Faishal, Al-baihaqi Nasution, Syauqi Fittaqi dan Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan masukan guna kesuksesan tesis ini
7. Kepada teman teman terdekat HKI maupun yang pernah singgah, yang mensupport demi kesuksesan tesis ini
8. Kepada Narasumber yang sangat berjasa membantu keberlangsungan penyusunan dan kesuksesan tesis ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tiada satu hal apapun yang sempurna yang diciptakan seorang hamba, karena kesempuranaan hanya milik Allah Swt. Dengan segala kerendahan, penulisa memohon maaf dengan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang ada. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif untuk pengembangan ilmi pengetahuan Hukum keluarha kedepannya, serta dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti kedepannya.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

5 Zulhijjah 1447

Maulana Aulia Deka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERAN AYAH PASCA PERCERAIAN: TINJAUAN HUKUM KELUARGA ISLAM TERHADAP POLA ASUH IBU TUNGGAL DAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN ANAK DI YOGYAKARTA ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

SURAT PERSETUJUAN TESIS ..... **v**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xvi**

DAFTAR ISI ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Telaah Pustaka 8

F. Kerangka Teoritik 13

G. Metode Penelitian 19

H. Sistematika Pembahasan 23

BAB II TANGGUNG JAWAB PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP ANAK **25**

A. Tinjauan Hukum Positif Terhadap Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak 25

B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Tanggung Jawab Orang Tua 35

C. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III *FATHERLESS* DAN POLA ASUH TUNGGAL AKIBAT PERCERAIAN 57

A. Fenomena *Fatherless* 57

B. Pola asuh tunggal dalam keluarga 61

C. Dimensi hukum, kebijakan, dan praktik pengasuhan 67

D. Pandangan yang terdampak *Fatherless* dan pola asuh tunggal 69

1. Narasumber MYA 69
2. Narasumber AGS 72
3. Narasumber AN 75
4. Narasumber AB 78
5. Narasumber FI 83
6. Narasumber AA 88

E. Klasifikasi Tanggung Jawab Dalam Pengalaman *Fatherless* 92

1. Tanggung Jawab Ekonomi Keluarga 92
2. Tanggung Jawab Pengasuhan Harian 93
3. Tanggung Jawab Moral, Pembimbingan, dan Pengawasan 94
4. Tanggung Jawab yang Beralih kepada Diri Sendiri 94
5. Tanggung Jawab dan Tekanan Peran sebagai Anak Sulung 95
6. Beban Tanggung Jawab Emosional yang Dipikul Ibu 96
7. Kesenjangan antara Tanggung Jawab Formal dan Fungsional Ayah..... 97

BAB IV ANALISIS DAMPAK *FATHERLESS*, POLA ASUH TUNGGAL, DAN KETAHANAN KELUARGA PASCA PERCERAIAN 98

A. Konsep qawamah dan Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Anak 98

1. Dampak Psikologis: Antara Kehilangan dan Adaptasi 99
2. Dampak Sosial: Relasi Interpersonal dan Peran Gender 101
3. Dampak pada Perkembangan Moral dan Spiritual 102

B. Analisis Pola Asuh Tunggal Ibu Pasca Perceraian 104

1. Tipologi Pola Asuh yang Diterapkan 104
2. Beban Ganda Ibu Tunggal dan Implikasinya terhadap Pengasuhan 105
3. Faktor Protektif dalam Pengasuhan Tunggal 106

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Analisis Ketahanan Keluarga Pasca Perceraian 108
1. Indikator Ketahanan Keluarga dalam Kasus *Fatherless* 108
2. Dinamika Adaptasi Keluarga Tidak Utuh 109
BAB V PENUTUP 111
A. Kesimpulan 111
B. Saran 114
DAFTAR PUSTAKA 117
LAMPIRAN-LAMPIRAN 123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena ketiadaan peran ayah dalam pengasuhan anak merupakan masalah sosial yang semakin mendapat perhatian di Indonesia. Dalam konteks hukum, ayah memegang peranan penting sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab atas tumbuh kembang anak secara optimal. Namun, kenyataannya, banyak anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah secara fisik maupun emosional, baik akibat perceraian, kematian, maupun pengabaian. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan moral anak. Oleh karena itu, aspek hukum menjadi sangat krusial dalam mengatur hak dan kewajiban ayah agar anak tetap mendapatkan pengasuhan yang layak dan perlindungan yang memadai.[1]

Secara spesifik, ketiadaan peran ayah yang diakibatkan perceraian menjadi fokus perhatian mengingat implikasinya yang kompleks terhadap anak dan keluarga. Perceraian tidak hanya memisahkan ikatan suami istri, tetapi sering kali juga memutus atau melemahkan hubungan ayah dengan anak. Data menunjukkan bahwa angka perceraian di Indonesia terus meningkat signifikan setiap tahunnya.

[1] Siti Maryam Munijat, "Pengaruh *Fatherless* terhadap Karakter Anak Dalam perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2:1(2017), hlm 109.

Pada tahun 2024 saja, Badan Pusat Statistik mencatat lebih dari 447.000 kasus perceraian, dengan faktor utama seperti pertengkaran terus-menerus, kekerasan dalam rumah tangga, dan masalah ekonomi.[2] Kenaikan angka perceraian ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan jumlah anak yang tumbuh dalam keluarga tanpa kehadiran ayah yang aktif. Pasca perceraian, anak seringkali mengalami tekanan psikologis berupa perasaan kehilangan, kebingungan, bahkan trauma, yang memengaruhi penyesuaian diri mereka dalam berbagai lingkungan sosial. Hilangnya interaksi rutin dengan ayah dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial anak, membentuk *self esteem* yang rendah, dan menciptakan kesulitan dalam membangun relasi interpersonal di kemudian hari.[3] Lebih jauh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang bercerai cenderung memiliki tingkat agresi yang lebih tinggi dan kurangnya kemampuan adaptasi emosional dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga utuh

Fikih Islam dan Undang-undang perkawinan Indonesia menekankan bahwa ayah memiliki peran strategis dalam mendidik dan merawat anak. Dalam kompilasi hukum Islam, khususnya pasal 80 ayat 4 ditegaskan bahwa ayah tetap memikul tannggung jawab atas kehidupan anak meskpin terjadi perceraian. Dalam konteks hukum positif, perlindungan hukum terhadap anak *Fatherless* masih minim implementasinya, karena meskipun undang-undang memberikan perlindungan, banyak ayah yang tetap abai tanpa mendapat sanksi hukum yang memadai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Badan Pusat Statistik, Statistik perceraian Indonesia Tahun 2024

[3] Dian Dasalinda dan Yosi Karneli, "Hubungan *Fatherless* Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah," *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling 2*, no. 02 (2021): hlm. 102.

Tanggung jawab ayah tidak dapat dicabut karena perpisahan, karena hak anak merupakan hak yang melekat dan tidak boleh terabaikan oleh siapapun.[4]

Dampak ketiadaan peran ayah terhadap anak sangat luas dan beragam, mulai dari aspek pskologis, sosial, hingga pendidikan. Anak yang tumbuh tanpa ayah cenderung mengalami perasaan kesepian, rendah diri, dan kesulitan dalam mengelola emosi. Mereka juga lebih rentan terhadap perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalagunaan narkoba, dan kecenderungan kriminalitas. Oleh karena itu, hukum di Indonesia memberikan perlindungan khusus bagi anak melalui berbagai mekanisme, seperti mediasi keluarga, perlindungan sosial, dan program konseling. Pemeringtah dan lembaga terkait juga berperan aktif dalam memastikan hak-hak anak terpenuhi meskipun dalam kondisi keluarga yang tidak utuh.[5]

Fenomena yang ditemukan oleh penulis hasil dari wawancara menemukan tiga orang yang tidak mendapatkan peran ayah dalam tumbuh kembangnya. Ketiganya tidak mendapatkan peran ayah diakibatkan sangat sibuk bekerja yang akhirnya mereka jarang berinteraksi dan tidak mendapatkan pengasuhan yang baik. Dua orang dari yang penulis wawancara mengungkapkan bahwa mereka sangat membutuhkan peran seorang ayah dalam kehidupannya. Dampak yang mereka alami adalah adanya kecendrungan mental mulai dari kurangnya kepercayaan diri, stress, depresi, merasa cemburu kepada orang lain, dan juga berpengaruh pada moral dan spriritual. Satu informan lainnya merasakan hal yang sebaliknya, tanpa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Ilham Laman, "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Akhlak Anak dalam Kajian Hukum Keluarga Islam", *Al-Qadau,* Vol.10:2 (2023), hlm.149.

[5] Vanesha Naifah Ummah, "Dampak *Fatherless* Terhadap Kenakalan Remaja", *Wissen:Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora,* Vol.2:4 (2024), hlm.144

kehadiran seorang ayah justru membuatnya lebih kuat dan merasa harus bisa tetap berkembang tanpa sosok ayah. Informan merasa dia tidak boleh bergantung pada sang ayah yang tidak bisa hadir secara langsung dalam kehidupannya.

Dalam konteks keluarga yang mengalami perceraian, pola asuh yang diterapkan oleh ibu tunggal menjadi sangat krusial dalam memitigasi dampak negatif *Fatherless*. Ibu tunggal, yang seringkali harus menanggung beban ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama, menghadapi tantangan besar dalam menyediakan lingkungan pengasuhan yang optimal. Tuntutan ekonomi dan emosional yang tinggi dapat memengaruhi kualitas interaksi dan pengawasan terhadap anak.[6] Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif, yang ditandai dengan kehangatan emosional dan penegasan aturan yang jelas, dapat menjadi faktor pelindung bagi anak-anak yang tidak mendapatkan peran ayah. Namun, stres yang dialami ibu tunggal dapat mendorong mereka untuk menerapkan pola asuh yang lebih permisif atau sebaliknya, terlalu otoriter, yang keduanya berpotensi memperburuk masalah emosional dan perilaku anak.[7] Oleh karena itu, strategi pola asuh yang adaptif dan dukungan yang memadai bagi ibu tunggal menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan perkembangan positif anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tantangan yang dihadapi ibu tunggal dalam melaksanakan pola asuh anak pasca-perceraian sangat kompleks, melampaui sekadar keterbatasan finansial. Stigma sosial, kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga besar, serta

[6] Wilda Alfasma, "Loneliness dan Perilaku Agresi Pada Remaja *Fatherless*," *Jurnal Psikologi Islam* 3, no. 1 (2022): hlm. 28.

[7] Maulidi Dhuha, "Implementasi Keluarga Sakinah Berkemajuan Terhadap Fenomena *Fatherless*," *Hakam: Jurnal Ilmu Hukum Islam* Vol: 7, no. 1 (2023): hlm.7.

beban emosional yang berat, seringkali menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pengasuhan.[8] Beban finansial, misalnya, dapat memaksa ibu tunggal untuk bekerja lebih keras dan lebih lama, mengurangi waktu berkualitas yang bisa dihabiskan bersama anak. Selain itu, ibu tunggal juga harus menghadapi kesendirian dalam pengambilan keputusan penting terkait pendidikan dan masa depan anak, tanpa adanya mitra yang berbagi tanggung jawab. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya memengaruhi kapasitas mereka untuk memberikan dukungan emosional yang stabil dan konsisten kepada anak.[9] Sebuah studi oleh Kayati menekankan pentingnya perlindungan hak nafkah anak pasca-perceraian untuk meringankan beban finansial ibu tunggal, yang secara tidak langsung mendukung stabilitas pola asuh dan kesehatan mental keluarga.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam Masyarakat, ia telah bertahan dan mampu berkembang seiring dengan kebuthan masyarkat. Mulai dari perubahan lingkungan hingga sosial, keluarga terus-menerus mencari upaya agar hidup sekaligus membuat individu di dalamnya bertahan. Hak dan kewajiban individu dalam keluarga yang unik menjadikan keluarga pantas untuk menjadi unit analisis penelitian yang tak akan ada habisnya. Takkan mudah bagi kita untuk mengatribusikan suatu peran tertentu pada satu pemeran dalam sebuah keluarga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Laman Ilham, "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Akhlak Anak dalam Kajian Hukum Keluarga Islam," *Al-Qadau: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 10, no. 2 (2023): hlm.155.

[9] Nurlita Helzi, "Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Perspektif Kompilasi Hukum Islam," *Bandung Conference Series: Islamic Family Law* 4, no. 2 (2024): hlm5.

dalam situasi dan kondidi yang berbeda dari kelaurga lainnya, bahkan dalam satu komunitas. Tak mengherankan jika kajian keluarga semakin intensif.[10]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dampak *Fatherless* akibat perceraian terhadap pola asuh anak, khususnya dalam keluarga ibu tunggal. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk-bentuk perlindungan hukum yang tersedia, menganalisis efektivitas implementasinya dalam konteks sosial dan budaya di Indonesia, serta mengkaji tantangan utama yang dihadapi ibu tunggal dalam mengoptimalkan pengasuhan anak pasca-perceraian. Dengan menggunakan pendekatan yuridis normatif dan empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memperkuat sistem hukum dan kebijakan perlindungan anak, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk mendukung ketahanan keluarga ibu tunggal di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ayah pada pola asuh anak tunggal pasca perceraian?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh tunggal pada perkembangan anak *Fatherless*?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Mujibburahman Salim, "Konsep dan Implementasi Keluarga Ideal Dalam Perspektif *Maqasid Syari'ah* Ibn 'Asyur", *Supremasi Hukum,* Vol. 9 : 1, 2021, hlm. 12. https://doi.org/10.14421/sh.v9i1.2060

3. Bagaimana dampak *Fatherless* dan Pola asuh tunggal terhadap ketahanan keluarga.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh ketiadaan peran ayah terhadap ketahanan keluarga.
2. Untuk menganalisa pola asuh ibu tunggal di Yogyakarta terhadap perkembangan anak tanpa kehadiran ayah.
3. Untuk menganalisa dampak *Fatherless* dan pola asuh tunggal terhadap ketahanan keluarga.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki beberapa kegunaan,antara lain :

a. Secara akademik, hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang penelitian hukum.
b. Secara teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan mengenai pola asuh Ibu tunggal dan ketahanan keluarga dalam melindungi anak yang tidak mendapatkan peran ayah dalam pengasuhan dan perkembangannya.
c. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan,khususnya dibidang hukum keluarga di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berguna sebagai bahan penelitian lanjutan dalam tema-tema yang berkaitan.

E. Telaah Pustaka

Berbagai penelitian menyoroti permasalah psikologis yang dialami telah menyoroti bahwa ketidakhadiran sosok ayah berpengaruh langsung terhadap psikologi anak.[11] Adanya korelasi kuat antara rasa kesepian dengan perilaku agresi pada remaja yang mengalami *Fatherless*. Lebih luas lagi dalam pembentukan akhlak anak. Ayah dinilai sebagai penopang moralitas dalam keluarga, dan ketidak hadirannta menyebabkan anak rentan kehilangan arah, nilai, serta mengalami krisis identitas. [12]Tanpa bimbingan moral ayah, anak cenderung lemah dalam tanggung jawab sosial dan mudah terjebak dalam perilaku menyimpang. [13]Hal ini menunjukkan bahwa ketiadaan figure ayah menyebabkan ana kehilangan pegangan emosional, meningkatkanisolasi sosial dan kecendrungan konflik, serta memperlemah struktur kepribadian anak.

Fenomena *Fatherless* tak hanya berdimensi personal, tetapi juga sosial.[14] Perubahan zaman turut mempengaruhi struktur keluarga. Tercatat bahwa pergeseran dari keluarga patriarkal ke keluarga demokratis membuka ruang diskusi tentang sosok ayah yang ditentukan secara fisik, juga psikologis, akibat relasi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Wilda Alfasma, "Loneliness dan Perilaku Agresi Pada Remaja *Fatherless*", Vol. 3:1 (2022).hlm. 45

[12] Ria Nur Iskandar, "Gambaran Konsep Diri Pada Pria Dewasa Awal Yang Mengalami *Fatherless* Akibat Perceraian", *Inquiry,* Vol. 12:2 (2021). hlm. 52

[13] Ilham laman, "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Akhlak Anak Dalam Kajian Hukum Keluarga Islam",*Al-Qadau,* Vol.10:2 (2023). hlm.140

[14] Maulidi Dhuha, "Implementasi Keluarga Sakinah Berkemajuan Terhadap fenomena *Fatherless*", *Hakam,* Vol.7:1 (2023).

minim.[15] Ketiadaan ayah akan membuat anak menghadapi tantangan dalam percaya diri, prestasi, dan emsosi. Fenomena *Fatherless* sudah menjadi masalah yang nyata, membutuhkan penanganan hukum dan sosial yag terintegrasi.[16]

Penelitian lain juga membahas pandangan hukum Islam, Islam menjelaskan bahwa ayah memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, [17]membimbing, dan mencurahkan kasih sayang. fenomena *Fatherless* dalam masyarakat Indonesia dianggap sebagai penyimpangan dari prinsip dasar tersebut, yang diperparah oleh budaya patriarki dan lemahnya control sosial. Hukum Islam juga menjelaskan bahwa ayah bukan hanya pencari nafkah, tetapi juga pendidik utama. [18]Ayah bertanggung jawab membentuk karakter dan akhlak anak melalui interaksi langsung. Selanjutnya dalam perspektif Kompilasi Hukum Islam, menunjukkan bahwa hak anak atas pengasuhan dan pendidikan adalah asasi yang tetap harus dipenuhi walau orang tua bercerai.[19] Pasal 80 KHI menegaskan bahwa ayahlah yang bertanggung jawab atas nafkah dan pendidikan anak. Maka dari itu, hukum islam secara tegas memberikan dasar bahwa *Fatherless* bukanlah kondisi yang normative, melainkan problematic secara syar'i.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Vanesha Naifah Ntoma," Dampak *Fatherless* Terhadap Kenakalan Remaja", *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan humaniora,* Vol.2:4 (2024).

[16] Nurul Aini, "Tinjauan Hukum keluarga Islam Terhadap Dampak Ketiadaan Ayah Dalam pengasuhan (Studi Kasus di Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur), *Skripsi*, UIN Mataran, 2024. Hlm.9

[17] Siti Maryam Munijat, "Pengaruh *Fatherless* terhadap Karakter Anak Dalam perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2:1(2017).hlm112

[18] Zarkasyi dan badri, "Fenomena *Fatherless* Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam", *Usrah:Jurnal Hukum keluarga Islam,* Vol.4:2 (2023).

[19] Helzi Nurlita, "Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Perspektif Kompilasi Hukum Islam", *Bandung Conference Series: Islamic Family Law,* Vol.4:2 (2024).hlm.127

Pola asuh ibu tunggal merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan psikologis anak, khususnya anak-anak yang mengalami kondisi *Fatherless*. Ibu tunggal dengan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh menghadapi tantangan yang kompleks dalam menerapkan pola asuh yang efektif bagi anak-anaknya. Berbeda dengan keluarga lengkap, ibu tunggal harus menjalankan peran multifaset yang membutuhkan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan emotional nurturing bagi anak.[20]

Tantangan utama yang dihadapi ibu tunggal meliputi tekanan finansial, stigma sosial, dan beban emosional. Stres akibat tekanan ini dapat memengaruhi gaya pengasuhan yang diberikan. Kasus perceraian yang meningkat sejak 2015 telah menambah jumlah keluarga *single parent*, dan hal ini memengaruhi pola pengasuhan.[21] Pola asuh yang digunakan oleh ibu tunggal bervariasi antara demokratis, otoriter, dan permisif. Diungungkapkan pula bahwa ibu tunggal mengalami beban psikologis dan fisik yang signifikan, di mana mereka harus tetap kuat secara emosional demi anak-anak mereka.[22]

Meninjau fenomena *Fatherless* dalam kerangka Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak,[23]dan ditemukan bahwa yang mengalami *Fatherless* berpotensi kehilangan hak-haknya atas pengasuhan, perlindungan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Khairunnisa, A.” Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak *Fatherless* Di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul”. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2025).

[21] Sulistyowati, F.”Pola Asuh Ibu Tunggal dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia. (2021).

[22] Setiawan, A. (2018). “Beban Psikologis dan Fisik Ibu Tunggal Pasca-Perceraian”, *Jurnal Psikodinamika*, Vol: 2 No1 ,.

[23] Rahmad Fauzi, “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Dampak *Fatherless* Pada Tumbuh Kembang Anak”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

pendidikan. Ditegaskan bahwa ketidakhadiran ayah, baik karena perceraian maupun pengabaian, bertentangan dengan pasal-pasal dalam Undang-Undang yang secara tegas mewajibkan ayah ikut serta dalam pengasuhan. Dalam hal ini pentingnya peran negara dalam mengintervensi dan memberi perlindugan hukum bagi anak-anak yang ditelantarkan. Dari sini, terliahat adanya urgensi harmonisasi anatra norma sosial, agama, dan hukum positif untuk menjamin hak-hak anak tetap terpenuhi dalam ondisi keluarga tidak utuh.

Teori-teori yang digunakan dalam berbagai penelitian tentang *Fatherless* memberikan fondasi konseptual yang beragam namun saling menunjang dalam memahami kompleksitas persoalan ini. Dalam kajian psikologis digunakan teori perkembangan sosial dan emosi anak yang menekankan pentingnya figur ayah dalam pembentukan identitas, kontrol emosi, serta pengembangan perilaku sosial yang sehat. Teori perlindungan hukum dan tanggung jawab hukum, yang menjelaskan peran negara dan orang tua dalam menjamin hak-hak anak berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Kompilasi Hukum Islam. Sementara itu, dalam konteks hukum Islam, mengacu pada teori tanggung jawab ayah dalam fikih keluarga, yang menempatkan ayah sebagai pelindung, pendidik, dan pemberi nafkah baik secara materiil maupun spiritual. Pendekatan juga memperkenalkan perspektif teori perubahan sosial dan pergeseran struktur keluarga, di mana peran ayah dipengaruhi oleh transformasi nilai dalam masyarakat modern. Sinergi antara teori perlindungan anak, teori peran ayah dalam keluarga Islam, serta teori psikologi perkembangan memberikan dasar teoritis yang kokoh bagi penelitian tentang perlindungan hukum bagi yang terdampak *Fatherless*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori yang akan digunakan adalah teori ketahanan keluarga, yang penting untuk menganalisis sejauhmana keluarga mampu berfungsi dan bertahan dalam situasi krisis, termasuk ketiadaan figur ayah. Teori ini menggarisbawahi pentingnya stabilitas, kedekatan emosional, dan kerja sama dalam keluarga sebagai indikator ketahanan, dan menunjukkan bahwa keluarga yang kehilangan peran ayah berpotensi mengalami kerentanan dari sisi psikologis, sosial, bahkan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, teori ini sangat berguna untuk mengkaji bagaimana keluarga-keluarga *Fatherless* di Yogyakarta menghadapi dampak kehilangan tersebut dan bagaimana pola asuh ibu tunggal terhadap anak tanpa kehadiran sosok ayah dalam menjaga ketahanan keluarganya.

Teori Pola Asuh Anak menjadi pilihan dalam penelitian ini karena memberikan kerangka analisis yang sistematis untuk memahami bagaimana ibu tunggal mengelola pengasuhan anak di tengah krisis *Fatherless* akibat perceraian, di mana absennya ayah secara fisik dan emosional menciptakan beban ganda yang memengaruhi kualitas interaksi orang tua-anak. Teori ini mengklasifikasikan pola asuh berdasarkan dua dimensi utama tuntutan dan responsivitas menjadi empat gaya, otoriter, permisif, dan tidak terlibat diman kedua aspek sebelumnya rendah keduanya, yang paling merugikan perkembangan anak. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut relevan karena perceraian sering kali mengubah dinamika pengasuhan, di mana ibu tunggal menghadapi tekanan ekonomi dan emosional yang dapat mendorong pola asuh permisif atau otoriter.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya fokus pada dampak psikologis dan moral anak akibat *Fatherless*, seperti krisis identitas, agresivitas, dan penurunan akhlak. Sebagian juga membahas peran ayah menurut hukum Islam dan kewajiban pengasuhan dalam konteks perceraian. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji perlindungan hukum terhadap hak anak yang terdampak *Fatherless*. Penelitian ini secara khusus menelaah bagaimana pola asuh ibu tunggal dalam menjaga ketahanan keluarganya tanpa kehadiran sosok ayah bagi anaknya dan bagaimana hukum menjamin hak-hak anak *Fatherless* melalui pendekatan yuridis normatif dan empiris. Fokus penelitian bukan hanya pada dampak, melainkan juga pada efektivitas pola asuh dan ketahanan keluarga yang dijalani oleh ibu tunggal yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kemampuan sebuah keluarga untuk secara berkesinambungan mengakses dan mengelola berbagai sumber daya, baik dalam bentuk ekonomi, sosial, maupun budaya, guna memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggotanya. Kebutuhan tersebut mencakup hal-hal esensial seperti makanan, air bersih, tempat tinggal yang layak, layanan kesehatan, pendidikan yang memadai, serta kesempatan untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial. Lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan fisik, ketahanan keluarga juga mencerminkan kekuatan internal keluarga dalam menghadapi tekanan dan tantangan hidup yang terus berubah. Ketangguhan ini mencakup daya tahan secara fisik, kestabilan ekonomi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesehatan mental, dan kekuatan emosional yang memungkinkan setiap anggota keluarga saling mendukung, menjaga keharmonisan, serta membangun kehidupan yang sejahtera dan bermakna. Dengan kata lain, ketahanan keluarga bukan hanya tentang kemampuan untuk bertahan, tetapi juga tentang bagaimana keluarga mampu tumbuh, beradaptasi, dan menjalani kehidupan dengan martabat dalam berbagai kondisi.[24]

Ketahanan keluarga juga mencerminkan kemampuan suatu keluarga untuk tumbuh dan menjalani kehidupan secara harmonis, sejahtera, dan bahagia baik secara lahir maupun batin. Dalam perspektif yang lebih luas, ketahanan keluarga tidak hanya dilihat dari aspek fisik dan materi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta kemampuan menyelesaikan masalah secara bijaksana demi mencapai kesejahteraan bersama. Ketahanan ini menuntut keluarga untuk memiliki daya lenting dalam menghadapi perubahan, serta sikap positif dalam menyikapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, ketahanan keluarga bukan sekadar soal bertahan dalam kesulitan, tetapi juga soal kemampuan untuk terus berkembang, saling menguatkan, dan menjaga kualitas hidup dalam suasana yang penuh kasih sayang dan saling pengertian.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari perspektif yang berbeda, ketahanan sebuah keluarga dapat dimaknai sebagai kemampuan suatu keluarga untuk menghadapi atau melindungi diri dari berbagai masalah atau tantangan kehidupan, baik yang berasal dari anggota

---

[24] Frankerberger, "The Household Livelihood Security Concept", *Food, Nutrition,Agriculture Jourrnal,* Vol.22, hlm 32.

[25] Sunarti, "Studi Ketahanan Keluarga Dan Ukurannya:Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan, *Disertasi.*

keluarga itu sendiri maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, atau bahkan negara. Terdapat lima indikator yang menunjukkan tingkat ketahanan keluarga:

a. Sikap saling membantu antar anggota keluarga mencerminkan nilai kemuliaan dan menjadi fondasi penting dalam membangun solidaritas serta kepedulian yang tulus dalam kehidupan keluarga.[26]
b. Kedekatan emosional antara suami dan istri menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya hubungan yang sehat, saling memahami, dan berkualitas, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh dukungan.[27]
c. Orang tua yang aktif mendidik dan melatih anak-anaknya melalui berbagai kegiatan yang menantang secara kreatif, terstruktur, dan rutin, berperan besar dalam mengembangkan kemampuan, karakter, dan kemandirian anak secara optimal.
d. Suami dan istri yang membimbing keluarga dengan penuh kasih sayang dan kepedulian emosional mampu menciptakan suasana yang hangat dan mendukung bagi seluruh anggota keluarga.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Rezkiyah Rosyidah, "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan", *Jurnal Psikologi teori dan Terapan*, Vol.14 No:1, (2023),hlm 25.

[27] M.C Ruswayuningsih, "Resiliensi Pada Remaja Jawa, *Gadjah Mada Jurnal Of Psychology*, Vol.1 No:2 2025, hlm. 101.

[28] Deni Septiyanto,"Strategi Ketahanan Keluarga Di Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis ekonomi Global Pasca Pandemi Covid-19 :Studi Pustaka,*jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.9 No:2, 2024, hlm.7708.

e. Anak-anak yang menunjukkan sikap patuh dan hormat kepada orang tua menjadi cerminan keberhasilan pengasuhan yang dilandasi oleh nilai-nilai saling menghargai, kasih sayang, dan pembentukan karakter yang kuat dalam keluarga.[29]

Teori ini memungkinkan pemahaman multidimensional tentang dinamika adaptasi keluarga tidak utuh pasca perceraian, dimana *Fatherless* menjadi krisis utama yang menguji ketahanan ibu tunggal sebagai pengasuh tunggal. Teori Ketahanan Keluarga juga akan dikaitkan dengan prinsip hukum Islam yaitu *qawamah* dan *hadhanah* dalam Kompilasi Hukum Islam serta hukum positif, untuk mengevaluasi bagaimana regulasi hukum mendukung atau menghambat ketahanan dan pola asuh yang optimal. Pendekatan ini menjawab kekurangan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada dampak psikologis semata, dengan menekankan implementasi hukum di lapangan, seperti penegakan *nafaqah* ayah pasca perceraian untuk meringankan beban ibu tunggal.

Dalam konteks penelitian ini, Teori Ketahanan Keluarga menjadi kerangka utama untuk menganalisis bagaimana keluarga ibu tunggal di Yogyakarta beradaptasi dengan *Fatherless* akibat perceraian. Perceraian sering kali mengganggu keseimbangan indikator ketahanan, seperti hilangnya dukungan emosional dari ayah dan beban ekonomi yang bertambah. Namun,

[29] Kristiyani, "Parenting Stress Sebagai Prediktor Dalam Pembentukan Resiliensi keluarga Yang Dimoderasi Oleh Identitas Budaya Jawa, *Analitika:Jurnal Magister Psikologi UMA*, Vol.11 No: 1 2019, hlm.65.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ibu tunggal dapat membangun ketahanan melalui sumber daya internal seperti nilai-nilai Islam dan eksternal seperti dukungan komunitas atau lembaga hukum. Teori ini relevan untuk menjelaskan variasi respons anak *Fatherless* dalam wawancara, beberapa menunjukkan sikap patuh dan mandiri, sementara yang lain mengalami depresi.

Teori Ketahanan Keluarga juga relevan untuk menganalisis bagaimana ibu tunggal mengelola beban ganda pasca-perceraian, di mana absennya ayah tidak hanya fisik tapi juga emosional, menyebabkan kerentanan psikologis pada anak seperti rendah diri atau kenakalan remaja. Ditekankan pula dalam teori ini bahwa ketahanan ekonomi adalah prasyarat untuk ketahanan sosial dan psikologis, yang selaras dengan temuan wawancara di mana dua informan mengalami stres akibat kurangnya dukungan. Penelitian ini akan digunakan untuk mengukur ketahanan keluarga ibu tunggal.

2. Pola Asuh

Teori Pola Asuh, yang dikembangkan oleh Diana Baumrind, mengklasifikasikan gaya pengasuhan orang tua berdasarkan dua dimensi utama: tingkat tuntutan dan responsivitas. Teori ini menjelaskan bagaimana interaksi orang tua-anak membentuk perkembangan kepribadian, emosi, dan perilaku anak, yang sangat relevan untuk menganalisis pola asuh ibu tunggal dalam keluarga *Fatherless*.[30] Dalam konteks penelitian ini, teori ini akan

[30] D. Baumrind, "Parenting Styles and Adolescent Development," dalam Handbook of Adolescent Psychology, disunting oleh R. M. Lerner dan L. Steinberg, vol. 1, 2nd ed. (New York: Wiley, 2004), hlm. 175.

digunakan untuk mengkaji bagaimana ibu tunggal, yang menghadapi beban ganda pasca-perceraian, menerapkan pola asuh yang memengaruhi ketahanan dan perkembangan anak.

Pola asuh otoritatif, yang ditandai dengan tuntutan tinggi dan responsivitas tinggi, dianggap paling efektif untuk membentuk anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan kompeten secara sosial. Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menghasilkan anak yang patuh tapi cemas, sementara pola asuh permisif berisiko menciptakan anak yang impulsif dan kurang disiplin. Pola asuh tidak terlibat paling merugikan, sering kali menyebabkan masalah perilaku pada anak.[31]

Dalam keluarga ibu tunggal pasca perceraian, pola asuh sering terpengaruh oleh faktor eksternal seperti keterbatasan waktu karena beban kerja dan tekanan emosional. Ibu tunggal mungkin cenderung ke pola permisif untuk menghindari konflik tambahan, atau otoriter untuk mengkompensasi absennya ayah sebagai figur disiplin. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pola otoritatif tetap memungkinkan jika ibu didukung oleh jaringan sosial atau program parenting, yang selaras dengan prinsip hadhanah dalam fikih Islam.[32]

Teori ini akan diterapkan untuk menganalisis data empiris dari wawancara di Yogyakarta, di mana pola asuh ibu tunggal menjadi mediator

[31] Afiifah Khairunnisa, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak *Fatherless* Di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025),

[32] H. Supratman, "Konsep Hadhanah dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* Vol:5 no. 2 (2020): hlm. 6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

antara *Fatherless* dan perkembangan anak. Integrasi dengan hukum positif akan mengeksplorasi bagaimana sanksi nafkah dapat meringankan beban ibu, sehingga memungkinkan pola asuh yang lebih responsif dan efektif.

Dalam perspektif hukum Islam, pola asuh ibu tunggal pasca-perceraian harus selaras dengan hadhanah, yang menurut KHI Pasal 105 memberikan prioritas kepada ibu untuk pengasuhan anak kecil, dengan penekanan pada pendidikan akhlak dan spiritual. Namun, absennya nafaqah ayah sering kali mengganggu pola asuh ini, menyebabkan ibu terlalu fokus pada ekonomi daripada responsivitas emosional. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana implementasi lemah KHI di Yogyakarta memperburuk pola asuh permisif atau tidak terlibat, dan merekomendasikan mediasi berbasis Islam untuk mendukung pola otoritatif yang harmonis.

G. Metode Penelitian

Upaya guna memperoleh kajian/tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penelitian ini mengguanakan metode penelitian sebagai berikut;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian

Tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat guna mendapatkan hasil data deskriptif yang bersifat kata-kata atau ucapan lisan dari seseorang dan perbuatan yang dapat diamati serta mengungkap berbagai macam keunikan, fenomena yang ada pada bagian kelompok atau individu secara

menyeluruh dan rinci[33]. Penelitian ini berdasarkan survey langsung ke lapangan (*field research)*[34], yaitu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pendapat narasumber.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualititatif yang terfokus kepada jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemunan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara Kuantifikasi lainnya. Oleh karenanya penelitian ini mengumpulkan data dengan cara turun langsung kelapangan, dan menggunakan undang-undang, artikel ilmiah dan kompilasi hukum-hukum Islam terkait peran ayah pasca perceraian dan pola asuh.[35]

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, deskriptif disini berarti menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau situasi sosial yang akan menjadi subjek dari sebuah cerita[36]. Penulis dalam penelitian ini memaparkan perspektif narasumber yang mengalami *Fatherless* dan diasuh oleh ibu tunggal.

3. Sumber dan Jenis Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[33] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, Juni 2015), hlm. 28.

[34] Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta, Kencana, Januari 2017), hlm. 53.

[35] Muhadi Khalidi, "Kajian Hukum Islam Terhadap Ketentuan Hak Waris Anak Hasil Perkawinan Sedarah", *Supremasi: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 2:1, 2022, hlm 109. https://doi.org/10.14421/sh.v11i1.2549

[36] Albio dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Sukabumi, CV Jejak, Oktober 2018), hlm.11

Ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

A. Sumber Data Primer : adalah data utama yang bersumber dari wawancara bersama enam narasumber[37]. Data ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan narasumber.

B. Sumber Data Sekunder[38] : adalah data yang didapatkan dari sumber yang berupa nash,peraturan perundang-undangan, literatur, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan thesis berupa karya ilmiah mengenai anak yang diasuh oleh ibu tunggal.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deksriftif analisis, karena bertujuan mendapatkan data deskriptif berupa kata dan perbuatan yang dapat diamati dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dengan wawancara langsung dengan narasumber yang mengalami Pengasuhann oleh ibu tunggal.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan,dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan yang tepat, sesuai dengan

[37] Etamamang Sangaji dan Sopiah,*Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Andi,2010),hlm 190.

[38] *Ibid,hlm.201*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kondisi, waktu, serta pertimbangan lain demi efektifnya penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab secara lisan yang dimana peneliti langsung bertatap muka dengan informan dan dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian pada suatu bidang tertentu.[39] Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan narasumber anak dan ibu tunggal yang menjalani kehidupan tanpa kehadiran sosok ayah sebagai kepala keluarga.

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu untuk mengetahui sesuatu yang memiliki tujuan berupa mengumpulkan fakta dan data.[40] Dalam hal ini observasi akan dilakukan dengan mengamati keluarga yang bertahan dengan ibu tunggal.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung mengguanakan pendekatan induktif, pendekatan yang berupaya untuk membangun teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2018), hlm. 146.
[40] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 77.

yang diperoleh kemudian disusun dengan sistematis yang selanjutnya dianalisa secara kualitatif, untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas. [41]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan oleh penulis sebagai langkah dalam proses penyusunan tulisan ini guna mempermudah dan mengetahui komponen apa saja yang ada dalam sebuah kepenulisan. Dalam tulisan ini dapat diuraikan kedalam beberapa bab yang sistematis.

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisikan uraian daripada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang uraian umum konsep pengasuhan dan Hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang tua ,

Bab ketiga, memaparkan tentang Fenomena *Fatherless*, Pola asuh tunggal dalam keluarga , dan uraian wawancara dengan narasumber yang merasakan *Fatherless* dan pengasuhan oleh ibu tunggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Ronny Hanitjo Soemitro, SH, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), hlm 98.

Bab keempat, uraian tentang hasil dari pembahasan yaitu analisis terhadap dampak *Fatheless,* pengasuhan oleh ibu tunggal, ketahanan keluarga untuk tetap memeuhi hak orang tua terhadap anak.

Bab kelima, merupakan bagian akhir yang berisikan penutup, kesimpulan dan juga disertai dengan saran dari penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap fenomena *Fatherless* akibat perceraian, pola asuh ibu tunggal, dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga di Yogyakarta, penelitian ini menyimpulkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran ayah dalam pola asuh anak pasca perceraian mengalami disfungsi yang serius dan berdampak multidimensional terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini menemukan bahwa ketiadaan peran ayah secara fisik maupun emosional pasca perceraian menyebabkan anak mengalami dampak psikologis yang signifikan, mencakup rasa kehilangan, rendahnya kepercayaan diri, kecenderungan mencari afeksi di luar keluarga, serta krisis identitas yang bermanifestasi pada fase remaja. Dalam perspektif hukum keluarga Islam, ketiadaan peran ayah bertentangan dengan prinsip qawamah yang menegaskan tanggung jawab ayah sebagai pemimpin, pelindung, dan pendidik utama dalam keluarga sebagaimana termaktub dalam Surat An-Nisa ayat 34. Secara normatif, Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 ayat 4 dengan jelas menyatakan bahwa tanggung jawab ayah terhadap anak tidak gugur karena perceraian. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa implementasi ketentuan hukum tersebut di lapangan masih sangat lemah, sehingga peran ayah pasca perceraian dalam kenyataannya sering

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kali tidak terpenuhi, baik secara material berupa nafkah maupun secara emosional berupa kehadiran dan pengasuhan aktif.

2. Pengaruh pola asuh tunggal ibu terhadap perkembangan anak *Fatherless* bersifat kompleks dan ditentukan oleh tipologi pola asuh yang diterapkan, kapasitas resiliensi ibu, serta ketersediaan dukungan sosial. Berdasarkan analisis data lapangan menggunakan kerangka teori pola asuh Baumrind, ditemukan bahwa ibu tunggal pasca perceraian cenderung menerapkan pola asuh campuran , dengan dominasi pola permisif yang lahir bukan dari pilihan yang disengaja, melainkan dari beban ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh tunggal. Beban psikologis dan fisik yang ditanggung ibu tunggal secara langsung menurunkan kualitas interaksi emosional dengan anak, sehingga anak rentan mengalami masalah perkembangan sosial-emosional, moral, dan spiritual. Di sisi lain, penelitian juga menemukan faktor-faktor protektif yang berkontribusi positif terhadap perkembangan anak, di antaranya: (a) resiliensi internal ibu yang mampu mempertahankan fungsi pengasuhan di tengah tekanan; (b) dukungan keluarga besar sebagai jaringan informal yang mengisi sebagian kekosongan peran ayah; dan (c) nilai-nilai agama dan spiritualitas yang menjadi sumber kekuatan moral bagi ibu dan anak. Ketiga faktor protektif ini terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pola asuh tunggal dan mendukung perkembangan positif anak meskipun dalam kondisi *Fatherless*.
3. Dampak *Fatherless* dan pola asuh tunggal terhadap ketahanan keluarga bersifat negatif secara sistemik namun dapat dimitigasi melalui intervensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang holistik. Penelitian ini mengidentifikasi tiga jalur yang secara bersama-sama melemahkan ketahanan keluarga *Fatherless* yaitu jalur ekonomi, di mana absennya nafkah ayah menyebabkan tekanan finansial yang mengganggu kualitas pengasuhan jalur psikologis, di mana kekosongan figur ayah menciptakan kerentanan emosional dan moral pada anak serta jalur normatif-hukum, di mana lemahnya penegakan kewajiban nafkah dan perlindungan hak anak menciptakan ketidakadilan distribusi beban pengasuhan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan jalur positif yang mampu memutus siklus negatif tersebut, yakni sinergi antara jaringan dukungan sosial, nilai-nilai spiritualitas Islam, dan penegakan hukum yang konsisten. Dalam kerangka hukum positif, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak telah memberikan jaminan normatif yang kuat, namun implementasinya di lapangan masih jauh dari ideal akibat minimnya pengetahuan hukum masyarakat, mahalnya akses hukum formal, dan lemahnya mekanisme pengawasan pemenuhan kewajiban nafkah pasca perceraian. Kesenjangan ini menjadi faktor utama yang secara struktural memperlemah ketahanan keluarga *Fatherless*, sehingga intervensi hukum yang lebih aktif dan terintegrasi menjadi kebutuhan mendesak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penanganan fenomena *Fatherless* dan penguatan ketahanan keluarga di Indonesia:

1. kepada Pengadilan Agama dan lembaga peradilan terkait, penelitian ini merekomendasikan penguatan mekanisme penegakan kewajiban nafkah ayah pasca perceraian. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan unit khusus pemantauan nafkah pasca perceraian, penerapan sanksi yang lebih tegas dan segera bagi ayah yang abai terhadap kewajiban nafkah, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memudahkan pelaporan pelanggaran. Para hakim Pengadilan Agama juga perlu dibekali dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak psikologis dan sosial *Fatherless*, sehingga dalam memutus perkara perceraian mereka dapat mengambil keputusan yang benar-benar mengutamakan kepentingan terbaik anak. Selain itu, perlu dikembangkan mekanisme mediasi keluarga yang lebih efektif untuk memastikan ayah memenuhi kewajibannya secara sukarela, sehingga konflik hukum yang berkepanjangan dapat dihindari demi kepentingan anak.
2. kepada lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat Islam, penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran aktif dalam edukasi publik tentang tanggung jawab ayah dalam keluarga menurut ajaran Islam. Masjid, pesantren, majlis taklim, dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya perlu menjadi garda terdepan dalam menyosialisasikan nilai-nilai Islam tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

qawamah, hadhanah, dan kewajiban nafkah yang tidak gugur akibat perceraian. Rekonstruksi norma sosial ini sangat diperlukan untuk mengubah persepsi budaya yang mereduksi peran ayah hanya pada kewajiban mencari nafkah, sementara pengasuhan dianggap semata-mata tanggung jawab ibu. Program parenting Islami yang menekankan pentingnya kehadiran aktif ayah dalam pengasuhan perlu dikembangkan dan disosialisasikan secara masif, terutama kepada pasangan muda yang berisiko tinggi mengalami perceraian.

3. kepada para akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan pengembangan kajian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan metodologi yang lebih beragam. Penelitian ini terbatas pada enam narasumber di Yogyakarta dengan pendekatan kualitatif, sehingga perlu dilengkapi dengan studi kuantitatif berskala lebih besar untuk mengukur korelasi antara variabel *Fatherless*, pola asuh tunggal, dan ketahanan keluarga secara statistik. Selain itu, penelitian komparatif antara berbagai daerah dengan karakteristik sosial-budaya yang berbeda juga perlu dilakukan untuk memahami variasi dampak *Fatherless* dalam konteks kultural yang beragam di Indonesia. Pengembangan instrumen pengukuran ketahanan keluarga yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai Islam juga merupakan agenda penelitian yang sangat mendesak untuk mendukung penguatan kebijakan hukum keluarga di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Kementerian Agama Republik Indonesia

Buku

Dagun, S. M. *Psikologi Keluarga: Peranan Ayah dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Djamarah, S. B. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Limbong, T. dan Amirudin, R. *Peran Pendampingan Suami pada Isteri Selama Masa Kehamilan dan Persalinan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Mantra, I. B. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Megawangi, R. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.

Metodologi Tim Albio, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, Oktober 2018.

Sangaji, Etamamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, Februari 2018.

Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015.

Soelaeman, M. I. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 1994.

Soemitro, Ronny Hanitjo. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurumetri*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.

Sunarti, E. *Mengasuh dengan Hati: Tantangan yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

UNICEF Indonesia. *Situasi Anak di Indonesia: Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Walsh, F. *Strengthening Family Resilience*. 3rd ed. New York: Guilford Press, 2016.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, Januari 2017.

Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Perkawinan dan Perceraian Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Perceraian Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.

Artikel

Adawiah, R. dan Munjiat, S. M. "Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak Usia Dini." *Jurnal Socio Politica*, 2022.

Alfasma, Wilda. "Loneliness dan Perilaku Agresi Pada Remaja *Fatherless*." *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022.

Andriyani, A., Barkah, Q., dan Ifrohati, I. "Pengabaian Nafkah Anak Secara Sengaja oleh Ayah Pasca Perceraian." *Journal of Judicial Review*, Vol. 27, No. 1, 2025.

Astrelita, D. Ayu dan Abidin, M. "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak." *IDEA: Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 2, 2024.

Aulia, N. "Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak Usia Dini." *Socio Politica*, UIN Sunan Gunung Djati.

Badriah, T. L. "Implementasi Hukum dan HAM dalam Upaya Perlindungan Anak Terlantar di Indonesia." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 8, No. 1, 2023.

Baumrind, D. "Parenting Styles and Adolescent Development." dalam *Handbook of Adolescent Psychology*, disunting oleh R. M. Lerner dan L. Steinberg, Vol. 1, 2nd ed. New York: Wiley, 2004.

Dasalinda, Dian dan Karneli, Yosi. "Hubungan *Fatherless* Dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah." *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, Vol. 2, No. 2, 2021.

Dhuha, Maulidi. "Implementasi Keluarga Sakinah Berkemajuan Terhadap Fenomena *Fatherless*." *Hakam: Jurnal Ilmu Hukum Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faradillah, F. dan Mashudi, E. A. "Keterlibatan Peran Ayah terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2025.

Frankerberger. "The Household Livelihood Security Concept." *Food, Nutrition, Agriculture Journal*, Vol. 22.

Helzi, Nurlita. "Dampak *Fatherless* Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Perspektif Kompilasi Hukum Islam." *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, Vol. 4, No. 2, 2024.

Hidayati, N. "Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 13, No. 1, 2014.

Iskandar, Ria Nur. "Gambaran Konsep Diri Pada Pria Dewasa Awal Yang Mengalami *Fatherless* Akibat Perceraian." *Inquiry*, Vol. 12, No. 2, 2021.

Khairani, M., Febrianti, Y. E., Pasaribu, M. D., dan Rosni, A. A. "Efektivitas Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Journal of Educational Research and Practice*, Vol. 1, No. 1, 2023.

Kristiyani. "Parenting Stress Sebagai Prediktor Dalam Pembentukan Resiliensi Keluarga Yang Dimoderasi Oleh Identitas Budaya Jawa." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, Vol. 11, No. 1, 2019.

Laman, Ilham. "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Akhlak Anak dalam Kajian Hukum Keluarga Islam." *Al-Qadau: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023.

Munijat, Siti Maryam. "Pengaruh *Fatherless* terhadap Karakter Anak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Khalidi, M, "Kajian Hukum Islam Terhadap Ketentuan Hak Waris Anak Hasil Perkawinan Sedarah", *Supremasi: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 2:1, 2022, hlm 109. https://doi.org/10.14421/sh.v11i1.2549

Salim, M, "Konsep dan Implementasi Keluarga Ideal Dalam Perspektif *Maqasid Syari'ah* Ibn 'Asyur", *Supremasi Hukum*, Vol. 9 : 1, 2021, hlm. 12. https://doi.org/10.14421/sh.v9i1.2060

Noor, F., Al-Amruzi, M. F., dan Hasan, A. "Problematika Hak Asuh Anak Pasca Putusan Perceraian di Pengadilan Agama." Studi Kasus Nomor 342/PDT.G/2020/PA.MTP, 2023.

Ntoma, Vanesha Naifah. "Dampak *Fatherless* Terhadap Kenakalan Remaja." *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, 2024.

Rafi, M., dkk. "Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak: Telaah Surah Luqman Ayat 12-14." *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 2, 2023.

Rosyidah, Rezkiyah. "Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan." *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 14, No. 1, 2023.

Ruswayuningsih, M. C. "Resiliensi Pada Remaja Jawa." *Gadjah Mada Journal of Psychology*, Vol. 1, No. 2, 2025.

Sairah, S. dan Chandra, A. "Daycare dan Keterlibatan Ayah pada Pengasuhan Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 5, 2022.

Salsabila, G. P., Achdiani, Y., dan Nastia, G. I. P. "Pentingnya Pemahaman Orang Tua terhadap Kesehatan Mental Anak di Tengah Konflik Keluarga." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 6, No. 1, 2026.

Salsabila, M. dan Mahasin, A. "Dampak Perceraian bagi Anak dalam Mencapai SDGs di Indonesia." *Pro Justicia: Jurnal Hukum dan Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2023.

Sanjaya, J. R., Srikandi, dan Kristanto, W. F. "Perlindungan Anak di Koridor Hukum Peradilan Pidana." *Jurnal Hukum Legalita*, Vol. 5, No. 2, 2023.

Septiyanto, Deni. "Strategi Ketahanan Keluarga Di Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Ekonomi Global Pasca Pandemi Covid-19: Studi Pustaka." *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2024.

Setiawan, A. "Beban Psikologis dan Fisik Ibu Tunggal Pasca-Perceraian." *Jurnal Psikodinamika*, Vol. 2, No. 1, 2018.

Shabira, A., Muhibuddin, M., dan Muksalmina, M. "Pelaksanaan Perlindungan Hukum terhadap Anak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014." 2025.

Shelomita, K. dan Wahyuni, D. "Pentingnya Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, No. 1, 2023.

Subanrio, S. "Tanggung Jawab Orang Tua yang Sudah Cerai terhadap Anak Kandungnya Ditinjau dari Hukum Islam di Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Kutei*, Vol. 20, No. 2, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Supratman, H. "Konsep Hadhanah dalam Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia." *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Syamal, F. A. A., Fachrudin, F., dan Hidayat, M. "Tanggung Jawab Hadanah dalam Kasus Pengabaian Anak." *AHKAM*, Vol. 5, No. 2, 2026.

Syukron, M. I. W. "Penguatan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak." *Jendela: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, 2025.

Tarmizi, T., Pradiba, Y., dan Usman, K. "Hak Asuh Anak (Hadhanah) Pasca Perceraian Serta Akibat Hukumnya." *Jurnal Ilmu Hukum Pengayoman*, Vol. 1, No. 1, April 2023.

Tjandi, A. A. S., Kasim, A., dan Heridah, A. "Kedudukan Hak Asuh Anak Akibat Cerai Hidup." *Jurnal Litigasi Amsir*, Vol. 9, No. 2, 2022.

Wahyuni, A., Depalina, S., dan Wahyuningsih, R. "Peran Ayah (Fathering) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2021.

Zarkasyi dan Badri. "Fenomena *Fatherless* Dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam." *Usrah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4, No. 2, 2023.

Skripsi / Tesis / Disertasi

Fauzi, Rahmad. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Dampak *Fatherless* Pada Tumbuh Kembang Anak." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

Khairunnisa, Afiifah. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak *Fatherless* Di Desa Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Nurul Aini. "Tinjauan Hukum Keluarga Islam Ter hadap Dampak Ketiadaan Ayah Dalam Pengasuhan (Studi Kasus di Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur)." Skripsi, UIN Mataram, 2024.

Sulistyowati, F. "Pola Asuh Ibu Tunggal dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Sunarti. "Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya Terhadap Kualitas Kehamilan." Disertasi, Institut Pertanian Bogor.

Peraturan Perundang-undangan dan Putusan Hukum

Kompilasi Hukum Islam.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Putusan Mahkamah Agung RI No. 102 K/Sip/Pdt/1973 tanggal 24 April 1975.

Putusan Mahkamah Agung RI No. 126 K/Pdt/2001 tanggal 28 Agustus 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA